



Efektivitas Rancangan dan Implementasi Modul Ajar pada Pembelajaran PKn Kelas IX di SMP Negeri 1 Samarinda

Dessy Kartika Sari

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: dessysari962@gmail.com

A. Hardoko

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: aloysiushardoko@gmail.com

Marwiah Marwiah

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: marwiahjohansyah@gmail.com

Jl. Banggeris No.67, Sungai Kunjang, Kota Samarinda

Korespondensi penulis: dessysari962@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the effectiveness of the design and implementation of teaching modules in Class IX learning at SMP Negeri 1 Samarinda as a result of the teacher's teaching module design which is a document containing the objectives, steps, media and assessment needed in implementing civics learning in class. Apart from that, in the effectiveness of the design and implementation of teaching modules in civics learning, teachers must design teaching modules before teaching in the classroom by designing them interestingly and creatively to achieve the objectives of implementation plan made by the teacher and reflect on themselves to achieve goals. And teachers must be able to utilize technology in learning when implementing learning in class, implementing learning that guides, directs, direct student in achieving learning goals. This research is descriptive research using a qualitative approach. Sources of research data include civics teachers and class IX students of SMP Negeri 1 Samarinda. Data collection uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique is using data reduction, data presentation, data presentation and conclusions. Triangulation was carried out to explain the validity of the data using source interviews and techniques. So the research results show that the teaching module design created by the teacher is the teacher's guidance and guidance before teaching and must be designed or designed in an attractive way to achieve learning objectives. Having an attractive teaching module design can increase educators understanding and activeness in learning and guide teachers in designing teaching and learning modules in accordance with the learning objectives to be achieved in the classroom learning process.*

Keywords: *Implementation, Teaching Module Design, Civics Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan bahwa Efektivitas Rancangan dan Implementasi Modul Ajar Pada Pembelajaran PKn Kelas IX Di SMP Negeri 1 Samarinda hasil rancangan modul ajar guru yang merupakan dokumen berisi tujuan, langkah, media dan asesmen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dikelas. Selain itu, dalam efektivitas rancangan dan implementasi modul ajar pada pembelajaran PKn bahwa guru harus membuat rancangan modul ajar sebelum mengajar didalam kelas dengan mendesain secara menarik dan kreatif untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran. Guru juga harus mampu membimbing siswa dan memberikan pengajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan merefleksikan diri untuk mencapai tujuan. Serta guru harus mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran dikelas pelaksanaan pembelajaran yang membimbing, menuntun, mengarahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian meliputi guru pkn dan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Samarinda. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, penyajian data dan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan wawancara sumber dan teknik. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan modul ajar yang dibuat oleh guru merupakan pegangan dan pedoman guru sebelum mengajar dan harus dirancang atau didesain secara menarik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Received Mei 08, 2024; Accepted Juni 10, 2024; Published Agustus 31, 2024

* Dessy Kartika Sari, dessysari962@gmail.com

Dengan adanya rancangan modul ajar yang menarik dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan pendidik dalam pembelajaran serta membimbing guru dalam merancang modul ajar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran dikelas.

Kata kunci: Implementasi, Rancangan Modul Ajar, Pembelajaran PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia di dalam segala situasi kehidupan. Pendidikan juga penting untuk anak-anak, orang dewasa dan masyarakat dimana memberi orang pengetahuan dan keterampilan untuk bisa berhasil dalam hidup. Dengan kegiatan pembelajaran manusia dapat mengembangkan kemampuan diri mereka. Jadi pendidikan merupakan proses menuju dewasa serta mampu membuat manusia menjadi lebih produktif dalam kehidupan. Berbicara mengenai pendidikan mungkin tidak akan habis-habisnya karena pendidikan selalu dijadikan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran yang tak pernah berakhir sehingga pendidikan menjadi generasi jangka anjang bangsa dan negara.

Pendidikan juga memiliki peranan penting untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan di dalam UU No. 20 Tahun 2013 ayat 3 Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan harus ditekani sejak dini, karena pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan baik terdahulu, sekarang, maupun yang akan datang. Pendidikan sendiri merupakan salah satu proses dalam membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi dan membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik guna meningkatkan pengetahuan serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan juga untuk membentuk karakter seseorang yang diharapkan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 revisi kurikulum 1994, tahun 2004 kurikulum berbasis kompetensi (KBK), tahun 2006 menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti Kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas), pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Farah, 2019). Pada saat ini menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Dimana kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai,

menyenangkan, bebas dari stress dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat mereka. Kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dalam terselenggarakannya pendidikan karena kurikulum merupakan bagian dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan acuan dan alat bagi guru untuk melangsungkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Ketika kurikulum dijadikan acuan dan landasan yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan, tentunya menjadi pedoman para pendidik dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan dan merancang pembelajaran.

Sejalan berbagai perubahan kurikulum, regulasi di bidang pendidikan terus dilakukan pemerintah. Siap atau tidak, guru harus dapat mengimplementasikan kebijakan pemerintah dan mengimplementasikan rancangan modul pembelajaran yang terus berubah dan berkembang dengan cepat. Pada umumnya modul ajar merupakan alur tujuan pembelajaran yang dirancang oleh seorang pendidik yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran.

Modul juga salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Modul dirancang bertujuan untuk para pendidik mengajar sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang memiliki berbagai fungsi utama. Rancangan pembelajaran melalui modul merupakan salah satu bentuk pendidikan di Indonesia yang digunakan dalam berbagai penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non formal. Dan modul dapat diartikan sebagai unit rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan.

Pembelajaran dengan modul ajar dapat mengodisikan kegiatan pembelajaran lebih terarah dengan baik, mandiri, tuntas dan hasil yang jelas. Sehingga dapat membantu sekolah dan guru mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Dengan ini, sebelum proses pembelajaran guru dituntut membuat modul ajar yang berisi sesuai dengan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu atau beberapa kompetensi dasar.

Sebagai tenaga profesional guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik. Sehingga modul ajar yang digunakan guru merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar guru dalam merancang pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam hal ini adalah guru, guru diasah kemampuan berfikir untuk dapat berinovasi dalam merancang modul ajar.

Namun dalam melaksanakan tugas seringkali belum mempunyai kompetensi penuh. Karena kemampuan pendidik yang belum adanya kesadaran dan kemauan dari pendidik itu sendiri untuk meningkatkan kopetensinya. Selain itu, masih ditemukan berbagai kekurangan pada guru dalam merancang modul ajar yang belum sesuai dengan pedoman yang ada. Sehingga sekolah selalu mengadakan rapat di setiap hari senin dengan melihat rancangan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru SMP Negeri 1 Samarinda apakah sudah sesuai.

Modul sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa SMPN 1 Samarinda ini sebagai kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada saat proses pembelajaran. Dengan modul guru dapat mewujudkan situasi belajar yang kondusif, fokus dan konsentrasi pada materi bahasan yang ada di dalam modul. Mengingat pentingnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk jenjang SMP, guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran dengan sedemikian rupa sehingga siswa akan tertarik dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu membuat rancangan modul ajar merupakan kompetensi guru agar dalam pembelajaran didalam kelas lebih efektif, efisien dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, bahwa setiap pendidik diwajibkan menyusun atau merancang modul ajar yang gunanya sebagai acuan untuk guru mengajar dalam kelas. Denag itu, guru menyusun rancangan modul ajar sebagai acuan dan pegangan untuk masuk dalam kelas. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana guru mata pelajaran PKn dalam merancang modul ajar pada pembelajaran PKn. Karena modul ajar merupakan rancangan perencanaan yang disusun agar proses pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan. Dengan ini seorang guru harus diwajibkan dalam menyusun rancangan modul ajar untuk pelaksanaan pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Rancangan dan Implementasi Modul Ajar Pada Pembelajaran PKn Di SMP Negeri 1 Samarinda”.

KAJIAN TEORITIS

Teori modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Dan modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik (Maulida, U 2022).

Rancangan pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran (Rando, 2017).dengan ini,

rancangan salah satu tujuan sebagai panduan yang dirancang untuk membantu atau melaksanakan sesuatu tujuan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar. Dan pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru pada lingkungan belajar, yang meliputi guru dan siswa saling bertukar informasi (Arsad, 2017). Hal ini merupakan perkembangan istilah pengajaran belajar mengajar karena pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengarahkan peserta didik menjadi warga negara cerdas, terampil, bertanggung jawab, berperan aktif dan demokratis.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang akan memperoleh data. Menurut Moleong (2021:11) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas rancangan dan implementasi modul ajar pada pembelajaran PKn kelas IX di SMP Negeri 1 Samarinda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami. Metode penelitian kualitatif merupakan sebagai cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data seperti narasi yang bersumber dari wawancara, pengamatan, pengolahan dokumen. Untuk dapat mengerjakan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:308) adalah langkah utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian mendapatkan data. Dalam penelitian ini diantaranya adalah wawancara dilaksanakan dengan kaitan tanya jawab dari beberapa narasumber antara lain guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Samarinda. Observasi, pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana efektivitas rancangan dan implementasi modul ajar pada pembelajaran PKn. Dan studi dokumentasi, pada penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan berupa foto pelaksanaan kegiatan. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara.

Teknik analisis data menurut Sugiono (2017:333) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Pada penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data untuk mempermudah peneliti data yang terkumpul dari lapangan lalu disajikan dalam bentuk uraian atau laporan terperinci agar mudah dipahami. Penyajian data

dilakukan setelah reduksi data, penyajian data dapat dilakukan dengan dengan teks bersifat naratif maka data akan terorganisasikan dan tersusun sehingga akan mudah dipahami. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penelitian. Adapun analisis keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi dimana menurut Sugiono (2015:270) keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu *credibility* (*validityas interbal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*). Hal ini dilakukan dengan melihat hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan daya yang diperoleh melalui wawancara diatas maka yang akan dibahas mengenai Efektivitas Rancangan dan Implementasi Modul Ajar Pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Samarinda memiliki beberapa proses yang dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan sebagai berikut:

1. Efektivitas Rancangan Modul Ajar PKn di SMP Negeri 1 Samarinda

Efektivitas rancangan dna implementasi modul ajar pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Samarinda. Peneliti, menganalisis hasil temuan menjadi pembahasan sesuai rumusan masalah yang ingin diketahui. Beriku hasil berupa pembahasan.

a) Rancangan dalam membuat modul ajar mata pelajaran PKn

Mata pelajaran merupakan proses pembelajaran yang berlangsung. Mata pelajaran dalam rancangan modul ajar biasanya didasarkan pada tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, mata pelajaran bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran. Dan mata pelajaran akan tercipta dengan baik apabila guru membuat rancangan modul ajar dengan baik dan proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan proses interaksi anantara peserta didik dengan guru pada lingkungan belajar, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Arsad, 2017:73).

Sebelum mengajar guru harus membuat rancangan modul ajar agar fokus dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dengan adanya modul ajar pada pembelajaran, guru mengajar akan fokus pada materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga pembelajaran berjalan efektif dari proses membuat modul pembelajaran. Rancangan modul ajar dibuat berdasarkan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka. Dan rancangan modul ajar dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu melihat kebutuhan siswa yang merupakan seorang guru perlu memahami kebutuhan peserta

didiknya dari segi pemahaman, minat, kemampuan, maupun latar belakang peserta didik. Dengan ini, guru dapat menyesuaikan modul ajar yang relevan.

Oleh karena itu, dalam mata pelajaran PKn maupun pelajaran lainnya guru harus membuat rancangan modul ajar sebelum mengajar, karena dalam pembelajaran harus menyiapkan tujuan pembelajaran yang ingin divapai dalam pembelajaran itu. Dengan ini guru mengajar berdasarkan modul ajar dari tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang merupakan patokan dan panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi dengan adanya rancangan modul ajar dapat menuntun dan mengarahkan guru hendak dibawa kemana proses pembelajaran hari ini sesuai dengan rancangan modul ajar yang sudah dibuat.

b) Kesesuaian rancangan modul ajar dalam kebutuhan siswa pada pembelajaran

Kesesuaian rancangan modul ajar dalam kebutuhan siswa pada pembelajaran, guru memahami kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik sangat bervariasi, sehingga penting bagi guru untuk memahami kebutuhan siswa. Dengan memahami kondisi peserta didik guru dapat menyesuaikan pengajaran dalam kelas dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, dengan pemahaman kondisi kebutuhan peserta didik membantu guru untuk merancang modul yang relevan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PKn.

Setiap siswa memiliki kebutuhan yang beragam untuk mencapai proses pembelajaran. Untuk memenuhi dan mewujudkan apa saja kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, guru dalam hal ini harus memberikan kesempatan pendidikan yang sesuai, profesional dan bermanfaat bagi setiap anak sesuai dengan potensi yang mereka punyai. Peserta didik merupakan individu yang menjalani proses belajar yang tentunya mempunyai kebutuhan yang bersifat wajib dan mendasar yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihindari (Devianti & Sari, 2020).

Dalam memenuhi kebutuhan siswa penting bagi guru untuk memastikan siswa dapat tumbuh dan berkembang secara holistic yang merupakan pendekatan terhadap hubungan antara pikiran, emosi, spiritual dan lingkungan sosial. Kebutuhan siswa dalam pembelajaran itu diharapkan yang bukan sekedar mengajar saja tetapi harus bagaimana pembelajaran itu didesain dengan matang, menyenangkan, membahagiakan, menginspirasi dan memotivasi. Jadi pembelajaran bukan sesuatu kegiatan yang hanya formalitas belakang tapi hadirnya guru adalah membawa suasana perubahan. Oleh karena itu, pembelajaran yang membangun kebutuhan siswa yaitu sepanjang guru

mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan memberi kepercayaan kepada peserta didiknya. Sehingga guru dapat membimbing dan memenuhi kebutuhan siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

c) Kesesuaian rancangan modul ajar pada model pembelajaran PKn

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian proses pembelajaran, karena membantu memperjelas prosedur pada guru mengajar dan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang didesain dalam pembelajaran. Sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat mewujudkan suasana belajar yang efektif.

Selain itu, pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu memiliki model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran harus dipilih sesuai dengan materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan karakteristik peserta didik yang beragam. Jadi penting bagi seorang guru menguasai, memahami dan menerapkan berbagai model-model pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu melibatkan peserta didik secara utuh dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak aktif secara utuh dalam pembelajaran.

Demikian ini, pemahaman guru penting dalam model pembelajaran yang variatif dan mengembangkan dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Persiapan tersebut mulai dari rencana desain pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar dan pembelajaran peserta didik aktif, menyenangkan dan bermakna pada saat pembelajaran.

2. Implementasi Modul Ajar Yang Digunakan Dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Samarinda

a) Implementasi rancangan modul ajar pembelajaran PKn

Implementasi modul ajar dalam pembelajaran PKn, guru mengimplementasikan pembelajaran PKn sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru harus kreatif dalam menyesuaikan tujuan, materi, model dan pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan dalam pembelajaran PKn, implementasi dapat dilakukan melalui penggunaan modul ajar sebagai salah satu alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru wajib mempunyai rancangan modul ajar dalam mengajar untuk menuntun, mengarahkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara sistematis. Dalam implementasi rancangan modul ajar salah satu untuk

mewujudkan kreatifitas guru membuat modul ajar yang menarik dan dapat digunakan sebagai refrensi.

Dan modul ajar merupakan media, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi (Maulida, U 2022). Dengan ini, guru diberikan kebebasan dalam mengimplementasikan pembelajaran PKn sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran PKn implementasi pembelajaran dapat dilakukan melalui rancangan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru.

Rancangan modul ajar dibuat berdasarkan capaian pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran. Modul menggambarkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Dan modul mencakup materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, aktivitas dan penilaian. Oleh karena itu, jika guru tidak implementasikan modul ajar maka guru tidak akan fokus atau tidak benar dalam mengajar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

b) Proses pelaksanaan rancangan modul pembelajaran PKn

Pelaksanaan modul ajar di SMP Negeri 1 samarinda memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun dan merancang pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dirancang secara menarik yang membuat siswa dalam kelas pada saat pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan yang menimbulkan interaksi satu sama lain.

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi guru juga mempunyai tugas membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik. Karena pembelajaran berlangsung apabila terjadi interaksi peserta didik dengan guru dalam pembelajaran. Dimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru pada lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Arsad, 2017:73). Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran terjadinya interaksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kecerdasan, emosional, social, tanggung jawab, serta mengembangkan partisipasi sebagai anak didik yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Efektivitas rancangan modul ajar PKn di SMP Negeri 1 Samarinda dimana guru PKn SMP Negeri 1 samarinda dalam rancangan modul ajar sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran PKn dan keterlibatan siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, rancangan modul yang dirancang sebagai patokan dan pegangan yang mudah digunakan oleh guru serta berhasil mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan pada siswa. Dan efektif rancangan modul ajar berhasil mencapai tujuan pendidikan lkewarganegaraan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan rancangan dan pedoman mdul ajar yang dibuat oleh guru pada proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran PKn efejtif dan efesien dalam kualitas pembelajaran PKn dengan adanya rancangan modul ajar.
2. Implementasi modul ajar dalam pembelajaran PKn dimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan peserta didik sesuai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan karakter siswa. Guru mempersiapkan modul dan menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi atau model pembelajaran yang inofatif yang mampu melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran agar terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Sehingga pelaksanaan pembelajaran efektif untuk terjadinya umpan balik siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PKn. Karena guru harus memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran yang menuntun, mengarahkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik agar dapat belajar denagan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. S., Rama, S., Risa, O. D., & Muhammad, C. M. (2023). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengisi kekurangan pendidik di Desa Sukamaju. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 375.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran dari guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Hidayad, A., & Eddy, A. (2019). Desain modul model problem based learning (PBL) berbasis mind mapping. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(1), 45–51. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/184>

- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran guru sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai pedoman dalam menghadapi era society 5.0 mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767–773. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mengembangkan, D., & Mengajar, C. (2022). Yuk belajar PKn menjadi sebuah "alat" bagi guru PKn. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(3), 388–396.
- Mubarokah, A. (2012). Hakikat dan fungsi tujuan pendidikan kewarganegaraan.
- Poerwanati, Suwandayani. (2020). Efektivitas, ii, b. A. B., & efektivitas, a. (2000). No 1 proses produksi. 14–68.
- Pudma, W., Mandalika, F., Priyanti, B. A., Puspitasari, L. M., Purwani, M. A., Sundari, N. D., Melani, M., & Susanti, I. (2024). Analisis rancangan modul ajar kurikulum merdeka pendidikan Pancasila sekolah dasar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 69–79. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Prastowo, A. (2012). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Pujiriyanto. (2019). Modul 2 “Peran guru dalam pembelajaran abad 21.” Modul 2 PPG, 168.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rais, W. (2019). Perubahan kurikulum dan perubahan perilaku mengajar guru. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 84–97.

- Rando, A. R. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran dalam implementasi strategi contextual teaching learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p1-12>
- Readel, R., & Gosal, F. P. (2021). Implementasi program pemerintah daerah dalam pemberian bantuan penyelesaian pendidikan di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal Governance*, 1(1), 3.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Saidurrahman. (2018). Pendidikan kewarganegaraan NKRI harga mati. Jakarta: Kencana.
- Siti Maryam, N. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan penyusunan modul ajar yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif. *Journal of Empowerment*, 3(1), 82–92.
- Wahyuningtyas, R., & Trisnawati, N. (2021). Desain pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana kelas XI SMKN Ngraho Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 376–388. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p376-388>
- Winataputra, U. S. (2019). Hakikat, fungsi, dan tujuan pendidikan kewarganegaraan di SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–46.